



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana*

OLEH

MUSBAR SANDRI HASUGIAN

15 201 00 182

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2022



**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana*

OLEH

MUSBAR SANDRI HASUGIAN

15 201 00 182

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Nur Fauziah/Siregar M.Pd

NIP. 19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Skripsi
a.n. Musbar Sandri Hasugian
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, Maret 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Musbar Sandri Hasugian** yang berjudul: **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M. Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2022

Pembuat Pernyataan

Musbar Sandri Hasugian

Nim. 15 201 00182

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musbar Sandri Hasugian
NIM : 15 201 00182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kleas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Maret 2022

Pembuat Pernyataan





Musbar Sandri Hasugian
NIM. 15 201 00182


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

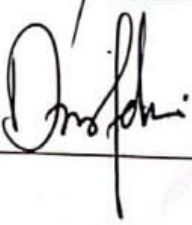
Nama : Musbar Sandri Hasugian
NIM : 15 201 00182
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

2.	<u>Ade Suhendra, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

3.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 06 Mei 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 65,5/C



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan**

Nama : **MUSBAR SANDRI HASUGIAN**

NIM : **15 201 00182**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2022
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MUSBAR SANDRI HASUGIAN

NIM : 15 201 00182

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Latar belakang masalah kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar karena guru yang tidak menguasai materi, tidak maksimal menggunakan media dalam belajar, dan guru yang tidak sesuai jurusan. Tujuan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan model korelasi/regresi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian uji signifikansi persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,279 > 4,073$. Menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, dengan populasi seluruh siswa SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang berjumlah 274 siswa dan sampel yang diambil sebesar 15% teknik *Propertimal random sampling*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,56 > 0,312$ dalam kategori sedang. Untuk menguji kebenarannya dibuktikan dengan uji signifikan analisis regresi yaitu diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $5,279 > 4,073$. dengan persamaan regresi $Y = 9,73 + 0,312X$. Kontribusi determinan sebesar 9,73% dan sisanya 90,27% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: Media, Motivasi, Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan”* serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti,. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

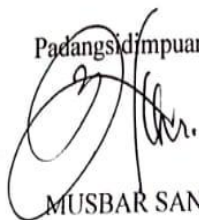
Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan karena referensi yang relevan dan keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat pembimbing dan do’a dari orangtua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. H. Magdalena, M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL., selaku rektor IAIN Padangsidimpuan, beserta Wakil Rektor.
3. Ibu Dr Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan, dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Padangsidempuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk, Ayah tercinta Jawasdi Hasugian, yang senantiasa menjadi ayah terbaik sedunia. Ter khusus unuk Ibu tercinta Rosnita Munthe, Dianta Lastriana, Dodi Saputra Hasugian, Cici Irmayanti Hasugian, dan Titi Arisdawati Hasugian dan tak lupa kepada teman-teman khususnya PAI-6
8. Kepada Rekan-rekan My Team Fc. Saddam, Swandi, Nanda, Arifin, Fadli, Sapri, Agum, Reza, Kak Eva Riyanty Lubis, Riski Safrona Nasution dan Sekeluarga.
9. Teman Alumni SD, SMP,SMA dan Asrama Rusunawa.

Alhamdulillah dengan memohon Rahmat dan pertolongan Allah SWT akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berdaya guna bagi peneliti khususnya dan para pembaca sekalian.

Padangsidempuan, Mei 2022



MUSBAR SANDRI HASUGIAN

NIM. 15 201 00182

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Batasan Istilah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Media Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Media.....	9
b. Macam-macam Media	14
c. Fungsi Media	20
d. Peranan Media	22
2. Motivasi Belajar	29
a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Macam-macam Motivasi	33
c. Tujuan Motivasi.....	36
d. Motivasi Dalam Belajar.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
D. Hipotesis	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Tekhnik Pengumpulan Data	48
E. Tekhnik Analisa Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskriptif data.....	56
B. Pengujian Hipotesis.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹

Guru merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta berbagai keterampilan belajar demi terlaksananya proses pembelajaran. Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki keterampilan mengajar.² Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan

¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 162.

kemampuan maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan belajar mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru menghantarkan anak didik kepada tingkat kedewasaan.

Realitanya siswa sering gagal dalam mengikuti proses pembelajaran karena kebosanannya dalam belajar. Sesuatu yang membosankan itu merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Salah satunya adalah penjelasan guru yang sangat sulit untuk dimengerti dan dipahami sehingga dapat menyebabkan siswa semakin malas dalam belajar, yang demikian dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran seperti mengantuk, sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalahnya yang disampaikan. Hal tersebut perlu dicari solusinya, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika seorang guru itu memakai atau menghadirkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran itu. Sebagai alat bantu, media berfungsi memperlancar proses belajar mengajar sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal tersebut harus dilandasi

adanya keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media dapat mempertinggi motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa digunakan sesuai dengan kehendak guru, tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuannya. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan proses pembelajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang atau mendukung tujuan pengajaran tentu harus dihindari. Kompetensi guru juga harus diperhatikan apakah guru itu mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak maka jangan mempergunakannya sebab hal itu akan menjadi sia-sia, bahkan bisa mengacaukan proses belajar mengajar. Disamping itu, seseorang guru yang tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor berkurangnya motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Akan tetapi sebaliknya, seorang guru yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar motivasi anak akan semakin tinggi, sehingga dengan adanya motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka akan lebih mudah tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar itu sangat dibutuhkan, untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagaimana yang tercantum di undang-undang 1945 Pasal 31 ayat 1-5 mengatur hak warga negara Indonesia dalam pendidikan, kewajiban pemerintahan dalam pendidikan dasar dan sistem pendidikan, dan anggaran pendidikan nasional. Berikut isi pasal 31 ayat 1-5:

Pasal 31 ayat 1 dan 5.

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah menguasai dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

SMP Negeri 3 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan kenyataan yang dilihat masih banyak guru-guru yang jarang menggunakan media infokus dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam hanya menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan (menghapal ayat yang ada dalam materi pelajaran) dan metode diskusi. Karena dengan metode yang biasa digunakan oleh guru ketika melakukan proses belajar mengajar membuat siswa merasa kurang menarik dan

mudah bosan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.³ Sesuai dengan studi pendahuluan, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan peneliti lakukan, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: Banyak guru-guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran, dan kurangnya inisiatif guru untuk mencari media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan faktor lain.

C. Batasan Masalah

Karna keterbatasan peneliti dalam segi waktu, penulisan, dan finansial. Maka yang akan dibahas pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada sekitar **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”**

³ *Observasi*, Media dan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 3 Padangsidempuan, 12 Januari 2019 pukul 08.37 WIB.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memfokuskan terhadap permasalahan yang ada, maka perlu dibuat defenisi operasinal variabel tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴ Media menurut *Associationfor Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁵
2. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan prilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau prilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat juga tujuan tertentu.⁶ Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁷ Jadi, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan.

E. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan Media Pemebelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 3.

⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 11.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 34.

⁷ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 143.

Bagaimana Motivasi Belajar Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Mahasiswa. Serta memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga tempat peneliti menimba ilmu dan penelitian ini dilaksanakan.

2. Praktis

- a. Kepala sekolah untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan.
- b. Guru dapat memperoleh pemahaman tentang perhatian penggunaan media pembelajaran dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara tepat dan cepat.
- c. Sebagai informasi atau ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah mengenai pentingnya menyediakan media pembelajaran dalam mendukung proses

pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Adapun sistematika pembahasan yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah guna memperjelas masalah yang dibuat dalam penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teoritis penelitian yang mencakup kepada kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab keempat, hasil penelitian yang mencakup deskripsi data yaitu penggunaan media infokus, motivasi beajar, pengujian hipotesis dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Dengan demikian, media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁸ Penfertian media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Batasan lain telah pula dikemukakan, yaitu batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dsiamping sebagai sistem penyampai atau penghantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan

⁸ Arief S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 23.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 3.

mendamaikannya. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan yang canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Dari keterangan di atas, merumuskan bahwa media pembelajaran adalah “alat metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan dan siswa dalam proses pendidikan pembelajaran disekolah”. Dengan demikian sedikitnya ada dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran. Pertama, pesan atau pembelajaran yang akan disampaikan dengan istilah lain, disebut dengan perangkat lunak (*software*). Kedua, alat untuk penampilan atau perangkat keras (*hardware*). Selain media pembelajaran para ahli masih membedakan antara media dengan alat pembelajaran. Hal ini sebgaimana Sudirman mengatakan bahwa alat pembelajaran adalah segala alat yang menunjang keefektifan dan efesiensi pembelajaran terhadap alat pembelajaran ada yang mengartikan sarana belajar atau sarana pembelajaran. Guru yang efektif menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan

mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya meningkatkan peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pembelajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan.
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik –teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran yang digunakan.
- 5) Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.

¹⁰ Yuliarni Tanjung, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di SMK Negeri 1 Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 12.

6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menggabungkan dan memperlancarkan proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.¹¹

Disamping prinsip-prinsip penggunaan media dalam proses belajar mengajar, media mempunyai nilai-nilai dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.¹²

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 19.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 19.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pembelajaran ketika PBM, adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Media pembelajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- 4) Media pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- 5) Media pembelajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.¹³

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ada 4 (empat) klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Alat-alat yang dapat dilihat, misalnya *film strip, transparansi, micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart, grafik, poster, peta dan globe*.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya *phonograph record*, transkripsi electricis, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model Spicemens, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.

¹³ Herminigari, "Manfaat Media Pembelajaran", (<https://herminigari.wordpress.com>, diakses pada 17 Juni 2020 pukul 20.11 WIB).

- 4) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, saniwara boneka, dan sebagainya.¹⁴

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pembelajaran itu kepada:

- 1) Media asli dan tiruan,
- 2) Media bentuk papan,
- 3) Media bagan dan grafis,
- 4) Media proyeksi,
- 5) Media dengar (audio),
- 6) Media cetak atau printed materials.¹⁵

b. Macam-macam media pembelajaran

Macam-macam media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media grafis, yaitu media visual yang menyajikan fakta ide dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Contoh: sketsa, foto, diagram dan lain-lain.¹⁶
- 2) Media tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Model penampang (*cutway model*), model susun (*builed-*

¹⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran....*, hlm. 29.

¹⁵ Yuliarni Tanjung, "Pengaruh Penggunaan Media...", hlm. 15.

¹⁶ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22.

up model), model kerja (*working model*), *mock-up* dan diorama.

Contoh: model, boneka dan lain-lain.¹⁷

- 3) Media proyeksi, yaitu media visual yang hanya dapat digunakan dengan bantuan proyeksi. Media ini merupakan rangsangan visual yaitu melalui indera penglihatan. Media ini berinteraksi langsung dengan pesan yang ingin disampaikan. Contoh: film bingkai, film rangkai, proyektor transparan.¹⁸

Pertama, media grafis, seperti gambar, photo, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain, kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mackup, diorama dan lain-lain. Ketiga media proyeksi seperti slide, film, strips, film, penggunaan OHP(Over Head Projector) dan infokus, dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai pengajaran.

Dilihat dari karakteristiknya media pengajaran itu dapat diklasifikasikan kepada tiga bagian yaitu:

¹⁷ Sumber Belajar Digital Universitas Pendidikan Indonesia, “Media Tiga Dimensi”, (<http://kurtek.upi.edu>, diakses pada tanggal 24 April 2021 Pukul 15:25 WIB).

¹⁸ Nur Firtianah dan Faridatul Fitria, “Media Proyeksi dan Multi Penggunaannya”, (<http://eprints.umsida.ac.id>, diakses pada tanggal 24 April 2021 Pukul 15:30 WIB).

Pertama Media Grafik.

Media ini termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Banyak jenis media grafis beberapa diantaranya adalah:

a. Gambar/Photo

Gambar adalah tiruan barang, orang, binatang, dan sebagainya, yang dibuat dengan coretan cat, tinta, pensil dan sebagainya pada kertas tulisan. Disamping itu gambar itu merupakan bentuk seni rupa yang paling besar biasanya berawal dari gambar sederhana yakni coretan pensil atau orang di atas selembar kertas.

b. Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.

c. Diagram

Isi diagram pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk diagram menyederhanakan yang kompleks, sehingga dapat memperjelas penyajian pesan.

Kedua Media audio.

Media audio ialah alat/ media pengajaran yang berkaitan dengan pendengaran, ialah:

- a. Radio
- b. Alat perekam maknetik
- c. Laboratorium bahasa¹⁹

Ketiga, Media Proyeksi Diam.

Media ini digunakan juga (Still Projected medium) artinya menyajikan rangsangan-rangsangan tertentu. Adapun jenis media proyeksi diam adalah film, bingkai, slide, film rangkai (film strip), Over Head Projector (OHP), dan infokus.

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital. Proyektor adalah alat untuk memproyeksikan. Yang dapat memberi gambar suatu benda yang dibuat rata(mendatar) atau garis-garis bidang tertentu.

Jadi Media Infokus adalah media pembelajaran yang mempunyai kemampuan proyektor memperbesar gambar. Media infokus dirancang untuk dapat digunakan didepan kelas sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya dalam proses pembelajaran.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan media Infokus sangat tepat dalam mendukung proses perkembangan ilmu pengetahuan melalui penyempurnaan proses pembelajaran . manfaat

¹⁹ Yuliarni Tanjung, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di SMK Negeri 1 Padangsidempuan", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 17

media Infokus dalam proses pembelajaran mempunyai banyak kelebihan dari media lainnya, hal ini disebabkan oleh media Infokus menampilkan gambar, dan gerakan sekaligus, sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pembelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Penggunaan media Infokus merupakan salah satu usaha untuk menyuruh siswa belajar kreatif sehingga pemenuhan kebutuhan psikologis mereka tercapai. Dengan sistem pengajaran ortodok dengan hanya pemberian ceramah, tanya jawab, penugasan dari Guru akan membuat siswa terbelenggu untuk melipat tangannya keatas meja, dan hanya boleh melihat ke depan untuk memperhatikan Guru, akibatnya dalam diri siswa timbul keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan. Kreativitas belajar siswa akan muncul dan berkembang dengan merubah pengajaran ortodok menjadi pengajaran modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Sejarah Perkembangan Media Infokus telah dibentuk oleh Steve Hix Dan Paul Gulick di (dalam) 1986. Dengan Planar Sistem Dan Kejelasan Sistem Visuil, ini adalah salah satu tiga perusahaan didalam komputer memajang industri yang dimulai oleh orang-orang yang tadinya atau dahulu bekerja untuk Tektronix. Perusahaan atau rombongan pindah ke suatu markas besar baru yang membangun Wilsonville, Oregon, pada tahun 2002.²⁰ Pada waktu itu perusahaan atau rombongan mempekerjakan

²⁰<http://en.wikipedia.org/wiki/infocus>.

1.200 orang. Didalam tahun 2005 Infokus memperoleh perusahaan atau rombongan itu dari Jaringan Universitas, Yang menyajikan media digital dan televisi layar tipis atau encer yang mengiklankan ke perguruan tinggi, dan kemudian menjualnya. Di tahun 2006 perusahaan atau rombongan ini memperjuangkan infokus ke Submedia.

Infokus adalah nama yang sudah terkenal untuk menyebut barang yang berfungsi sebagai proyektor digital ini. Sebenarnya, infokus sendiri adalah nama sebuah merk. Infokus adalah perusahaan amerika yang berbasis penelitian, produsen, dan mendistribusikan berbagai proyektor digital dan aksesoris. Infokus berpusat di Wilsonville, Oregon. Ini merupakan salah satu

Menurut Fadilah keunggulan dari media infokus itu adalah:

1. Memungkinkan guru selalu dapat bertatap muka dengan peserta didik dan memonitor situasi belajar mengajar.
2. Dapat menjangkau kelompok sasaran yang cukup besar.
3. Tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap sehingga ada kesempatan peserta didik untuk mencatat.
4. Dapat dijadikan pedoman mengajar guru.
5. Dapat digunakan kembali untuk situasi pengajaran yang lain.
6. Memiliki kemampuan untuk menampilkan warna.

7. Mudah penggunaannya.

8. Bahan-bahannya mudah dapat dibuat salinannya dengan cara memfoto copy.

9. Kecepatan belajar peserta didik dapat dikontrol sipengajar.

Menurut Rahma kelemahan Media Infokus itu adalah:

1. Tidak bisa dipakai dalam kondisi tertentu misalnya tidak ada energy listrik (mati lampu)

2. Tidak dapat memproyeksikan tulisan atau gambar langsung dari buku atau majalah dan sejenisnya.

3. Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyimpanan

c. Fungsi media pembelajaran

Media mempunyai fungsi yang banyak bila medianya sesuai. Untuk itu seseorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang media baik cara penggunaannya dan tujuan. Akan tetapi bila media itu tidak dipakai secara efektif maka fungsinya akan menjadi penghambat dalam pembelajaran bukan lagi pembantu dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad Sabri, ada 6 (enam) fungsi pokok media dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat pada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran dan membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.²¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain secara garis besar media berfungsi sebagai berikut:

²¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 113.

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Dengan menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama di ingat sehingga mempunyai nilai yang tertinggi.
- 3) Menarik perhatian siswa.
- 4) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.²²

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantui ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, mendapatkan informasi.

d. Peranan Media

Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pembelajaran dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah, Kemp, dkk, menjabarkan sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar,
- 2) Kegiatan belajar lebih menarik,
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif,
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi,
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan,
- 6) Pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan,
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/ baik,
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.²³

e. Prinsip Penggunaan Media

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran, untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. *Pertama*, Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pembelajaran yang bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan. *Kedua*, media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan. *Keempat*, guru seharusnya memperhatikan untung ruginya

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 116.

pemanfaatan suatu media pembelajaran. *Kelima*, penggunaan media pembelajaran hendaknya harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakan media pembelajaran. *Keenam*, jika sekira suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari bermacam-macam media guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar-mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.²⁴

Dengan demikian prinsip-prinsip penggunaan media yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media yang tepat artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau menghitung subjek yang tepat artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap atas atas selama proses

²⁴ Asnawir dan Baharuddin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 19.

belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu yang dipergunakan media.²⁵

f. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. Media gambar dapat dijadikan media yang kreatif untuk memperbaiki kekurangjelasan materi. Media gambar merupakan salah satu media yang paling sederhana digunakan dalam pembelajaran dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.²⁶

Azhar Arsyad mengutip dari Levie dan Lentz yang mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1) Fungsi atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan dan menyertai teks materi pelajaran.

²⁵ Asnawir dan Baharuddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 20.

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 29.

2) Fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3) Fungsi kognitif, media visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris, media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi mengakomodasi yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Prinsip-prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media yang berbasis visual adalah sebagai berikut:

1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. *Gambar realistik* harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan sering kali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.

2) Visual digunakan untuk menekankan *informasi sasaran* (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

3) Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.

4) Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat, meskipun sebagian visual dapat dengan mudah diperoleh informasinya, sebagian lagi memerlukan pengamatan dengan hati-hati. Untuk visual yang kompleks siswa perlu diminta untuk mengamatinya, kemudian mengungkapkan sesuatu mengenai visual tersebut setelah menganalisis dan memikirkan informasi yang terkandung dalam visual itu. Jika perlu siswa diarahkan kepada informasi penting secara rinci.

5) Gunakan gambar untuk melukiskan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.

6) Hindari visual yang tak-berimbang.

7) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.

8) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.

9) Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.

10) Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila (a) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar yang dijaga agar terbatas, (b) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan (c) semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.

11) Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur dari latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.

12) *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk (a) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain, (b) memberi nama orang, tempat, atau objek, (c) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum dan sesudahnya, dan (d) menyatakan apa yang orang kerjakan, pikirkan, atau katakan dalam gambar itu.

13) Warna harus digunakan secara realistik.

14) Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

Adapun kelebihan-kelebihan media gambar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sifatnya konkrit, gambar lebih realistik menunjukkan pokok permasalahan daripada melalui media verbal semata.

2) Media gambar dapat membatasi ruang dan waktu, karena tidak semua objek atau peristiwa dapat selalu dibawa ke kelas dan siswa selalu dapat dibawa langsung ke objek atau peristiwa tersebut.

3) Media gambar dapat membatasi pengamatan kita, contohnya sel atau penampang daun yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang tapi dapat disajikan dengan dengan jelas dalam bentuk gambar.

4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

5) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Dari uraian diatas, yang dimaksudkan media gambar yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah media gambar yang dirancang oleh guru dan digunakan dalam pada ketika proses belajar mengajar berlangsung, yang dibuat dari bahan kertas manila dilengkapi warna warni, disesuaikan dengan materi lingkaran dan topik-topik yang akan dibahas dalam lingkaran, serta dikonsepsi semenarik mungkin sehingga dapat memfokuskan siswa pada pembelajaran. Terutama untuk memberi pemahaman siswa pada konsep yang benar.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa kata motivasi berasal dari kata bahasa Inggris “*motivation*” yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Sebagaimana yang dikutip Baharuddin istilah motivasi adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang.²⁷ Dalam istilah psikologi *motivation* adalah “*a general term referring to the regulation of need, satisfying and goal, seeking behavior*”, artinya motivasi adalah istilah umum yang merujuk

²⁷ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 238

pada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi berupa dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku.

Motivasi (*motivation*) adalah rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁸ Dalam kamus bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi itu adalah setiap sesuatu dorongan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya (ekstrinsik) maupun dorongan yang datang dari dalam dirinya sendiri (intrinsik).

Oleh karena itu motivasi sering disebut penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) dan ada juga yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penentu (determinan) perilaku. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Menurut para ahli aspek-aspek pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*direksi*) serta tujuan (*intensif global*) dari perilaku. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan/dialami yang memberikan kondisi hingga terjadinya perilaku tersebut

²⁸Abd. Mujid dan Yusuf Muzakhir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2007), hlm. 143.

disebut motif. Walau motivasi mengerakkan perilaku tetapi hubungan antara kedua konstruk ini sangat kompleks. Berikut ini beberapa ciri motivasi dalam perilaku:

- 1) Penggerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan perilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
- 2) Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- 4) Penguatan positif (*Positive reinforcement*) menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemahkan bila akibat dari perbuatan bersifat tidak enak.²⁹

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang instrinsik maupun ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang

²⁹ Ahmad fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 194.

hayat. Perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang di kelola oleh guru dan dihayati oleh siswa yaitu:

- 1) Guru adalah pendidik yang berperanan dalam rekayasa pedagogis. Ia menyusun desain pembelajaran, dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak membelajarkan siswa yang memiliki motivasi instrinsik.
- 2) Siswa adalah pembelajar yang paling berkepentingan dalam menghayati belajar. Ada siswa yang telah berkeinginan memperoleh pengalaman, keterampilan dan penguatan sejak kecil. Siswa tersebut memiliki motivasi instrinsik. Siswa yang lain baru memiliki keinginan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan berkat teman sebayanya. Mereka ini memiliki motivasi ekstrinsik.
- 3) Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan tindakan mendidik seperti memberikan hadiah, memuji, menegur, menghukum, atau memberi nasehat. Tindakan guru tersebut juga berarti mendorong siswa belajar, suatu penguatan motivasi ekstrinsik. Siswa tertarik belajar karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam hal ini siswa "*menghayati*" motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik, dan bertambah bersemangat untuk belajar. Sesuai dengan tugas perkembangan, maka siswa dapat bangkit untuk beremansipasi menjadi mandiri. Emansipasi kemandirian tersebut berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dalam memenuhi kebutuhan pribadi.

- 4) Dengan belajar yang bermotivasi, siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar dapat dikategorikan sebagai hasil belajar sementara, bagian, tak lengkap, atau yang lengkap. Dari segi rekayasa, maka hasil belajar tersebut dapat menjadi lima pembelajaran dan dampak pengiring.
- 5) Dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam nilai rapor, nilai ijazah, atau transkrip IP. Sebagian besar rekayasa pedagogis guru terwujud samapai pada dampak pembelajaran.³⁰

Guna berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motivasi murid murid berdasarkan tingkah laku mereka yang tampak. Masalah bagi guru ialah bagaimana menggunakan motivasi dan kebutuhan murid-murid untuk mendorong mereka bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, perubahan tingkah laku diharapkan terjadi. Karena itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta didalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Secara umum motivasi belajar itu adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan tertentu. Bararti dengan adanya motivasi menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dan tindakan untuk mencapai tujuan.

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94-96.

b. Macam-macam Motivasi

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya ada dua macam yaitu:

a) Motivasi Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan, dengan ini maka Arden N. Frandsen member istilah jenis motif *physiological drives*.

b) Motivasi yang dipelajari

Maksudnya, motif-motif yang timbul yang dipelajari sebagai contoh, dorongan untuk suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk Frandsen mengistilahkan dengan *affilialive needs*.³¹

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marguis macam yaitu:

a) Motif atau kebutuhan Organik

Meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

³¹ Yuliarni Tanjung, "Pengaruh Penggunaan Media...", hlm. 33.

b) Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk membunuh.

c) Motif-motif Objek

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu:

a) Momen timbulnya alasan-alasan

Misalnya seseorang sedang giat belajar dikamar karena alasan sebentar lagi akan menempuh ujian. Sikonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh menemani tamu melihat pertunjukan wayang orang. Disini timbul alasan baru mungkin keinginan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen pilih

Momen pilih yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif yang melibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang dipilih.

c) Momen putusan

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif ini menjadi putusan ketetapan yang memerlukan aktivitas yang akan dilakukan.

d) Momen terbentuknya kemandirian

Dengan diambilnya sesuatu keputusan maka timbullah didalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.³²

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pembelajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan untuk menjelajah pengetahuan merupakan factor intrinsik semua orang.

b) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar dan tetap pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik dapat berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.³³

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 73-74.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Ribeka Cipta, 2011), hlm. 115.

c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁴ Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan didalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dan bahasa arab.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa disekolah, yaitu dengan:

- 1) Memberi Angka
- 2) Memberi Hadiah
- 3) Memberi Ulangan
- 4) Mengetahui Hasil
- 5) Memberi Hukuman
- 6) Hasrat Untuk belajar
- 7) Minat
- 8) Tujuan yang diakui³⁵

³⁴ M. Sobry Sutikno, "Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa", (<https://scholar.google.co.id>, diakses pada 17 Juni 2020 Pukul 16.55 WIB).

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 154-156.

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas.³⁶ Bagaimanapun, murid akan senang belajar dikelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri.

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Bagaimanapun, murid akan senang belajar dikelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan iklim kesehatan yang tinggi di sekolah, baik fisik maupun non fisik.³⁷

³⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 131.

³⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 133.

d. Motivasi dalam Belajar

Adapun motivasi belajar Siswa sebagai berikut:

1) Tekun dalam Belajar

Tekun dalam belajar yaitu dapat berkerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum waktunya. Tekun berarti kesungguhan tekad dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Ilmu mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, karena dengan ilmu seseorang atau suatu bangsa dapat menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa. Tekun sangat diperlukan dalam menuntut ilmu atau belajar. Kita harus rajin dan tidak mudah putus asa dalam menekuni setiap pelajaran. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, setiap siswa haru menanamkan kesadaran diri untuk senantiasa tekun dalam menempuh proses mencapai cita-cita itu. Dengan tekun dalam belajar maka kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat akan dapat diraih.

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet menghadapi kesulitan ini yaitu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. Keuletan merupakan perpaduan daya jasmani dan rohani dalam mengatasi masalah dihadapi dalam menunaikan tugas hingga berhasil, dapat dibina melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- a) Menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani maupun rohani
 - b) Menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja
 - c) Selalu optimis dalam menjalankan belajar
 - d) Menyenangi pekerjaannya
 - e) Berani menghadapi tantangan
 - f) Meningkatkan kepedulian akan peristiwa/kejadian disekitarnya baik secara mikro maupun makro
 - g) Berusaha memiliki banyak informasi dan sumber
 - h) Menerima dengan senang hati kritik dan saran
 - i) Meningkatkan kepekaan, kecermatan, dan kewapadaan diri
 - j) Memandang kegagalan dari sisi positif
 - k) Tidak memandang ringan masalah yang dihadapi³⁸
- 3) Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya dalam masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya). Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 120.

yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

4) Mandiri dalam Belajar

Belajar Mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian ini dapat didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai sifat relevan, yaitu sebagai berikut:

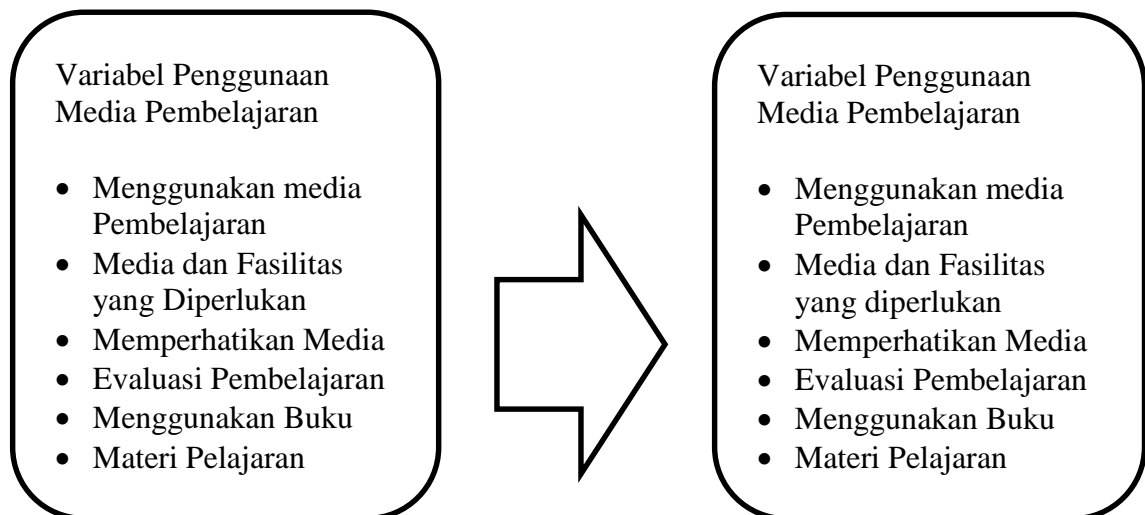
Penelitian oleh Lisda Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”, dapat menyimpulkan ada pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan

C. Kerangka Pikir

Media merupakan sarana yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang profesional dalam mempergunakan media akan semakin mudah untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sebaliknya, dengan sedikit mempergunakan media maka akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu juga halnya dilembaga pendidikan Islam khususnya di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Islam (shalat) diperlukan media/ alat dalam bidang peraga. Seperti gambar bimbingan shalat ringkas, dan sebagainya yang dalam hal ini membutuhkan keahlian dalam menjelaskan dan mempraktekkan bagaimana shalat yang benar sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam.

Mengajar merupakan faktor dalam terlaksananya proses belajar mengajar yang didalamnya terkandung penggunaan media sehingga seorang guru tanpa dibekali adanya penggunaan media pembelajaran memungkinkan anak didik tidak akan mengerti pelajaran bahkan membuat anak didik mudah bosan. Oleh karena itu, peran media sangat penting apabila setiap guru harus menggunakannya dengan baik dan benar, dalam arti efektif dan efisien mungkin dalam proses belajar mengajar siswa, baik dalam bidang pengetahuan

umum maupun bidang pendidikan agama Islam. Dengan keahlian menggunakan media dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam yang dimiliki guru tersebut maka pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “Ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2021 sampai juni 2022. Proposal mulai dari tanggal 25 Februari 2021 sampai dengan tanggal 21 maret 2022. Skripsi dan pengumpulan data mulai dari 21 Maret 2022 sampai dengan 12 April 2022.

Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan Jln. KH. Ahmad Dahlan, No. 39 Kecamatan Padangsidempuan Utara. Letak geografis SMP Negeri 3 Padangsidempuan dapat dilihat dari profil SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan model kolerasi/regresi merupakan penelitian ilmiah yang sistematis yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan pengukuran.³⁹ Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung maka teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi”.⁴⁰

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian satu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, suatu peristiwa masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat gambaran atau lukisan penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹ Metode deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh penggunaan media infokus terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti dan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan

⁴⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 30.

⁴¹ Yuliarni Tanjung, “Pengaruh Penggunaan Media..., hlm. 50.

diteliti.⁴² Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebanyak 9 lokal, yaitu 274 orang siswa.

Tabel. 3.1

Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidempuan

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII-1	10	22	32 orang
2.	VIII-2	13	19	32 orang
3	VIII-3	16	16	32 orang
4	VIII-4	16	16	32 orang
5	VIII-5	12	19	31 orang
6	VIII-6	18	12	30 orang
7	VIII-7	14	13	27 orang
8	VIII-8	17	12	29 orang
9	VIII-9	17	12	29 orang
Jumlah		133	141	274 Orang

Sumber data: SMP Negeri 3 Padangsidempuan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto “Jika jumlah subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 46.

Tetapi, Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁴³

Mengacu dari uraian di atas, dari populasi yang berjumlah 274 siswa, subjek diambil 15% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel berjumlah $274 \times 15\% = 42$ orang siswa. Adapun jumlah siswa yang akan dijadikan sampel pada masing masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Sampel Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah
1	VIII-1	32	15%	5
2	VIII-2	32	15%	5
3	VIII-3	32	15%	5
4	VIII-4	32	15%	5
5	VIII-5	31	15%	5
6	VIII-6	30	15%	5
7	VIII-7	27	15%	4
8	VIII-8	29	15%	4
9	VIII-9	29	15%	4
Jumlah		274		42

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Zannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 119.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Angket

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen pengumpulan data, yaitu dengan angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberi responden sesuai dengan permintaan penggunaan. Dalam hal ini, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Angket berjumlah 40 pertanyaan, masing-masing dibagi dari penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Angket ini diberikan kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi angket dapat lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 3.3

Kisi-kisi Angket Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator	No. Butir Item
1.	Menentukan jenis media dengan tepat	1,2,3,4,5
2.	Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat	6,7,8,9,10

3	Menyajikan media dengan tepat	11,12,13,14,15
4	Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat	16,17,18,19,20
Jumlah		20

Tabel. 3.4

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No.	Indikator	No. Butir Item
1	Bertanya	1,2,3,4,5
2	Berpendapat	6,7,8,9,10
3	Mandiri belajar	11,12,13,14,15,
4	Motivasi guru	16,17,18,19,20
Jumlah		20

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pernyataan positif dengan penilaian sebagai berikut: *Option* “Selalu” diberi skor 4, untuk *Option* “Sering” diberi skor 3, untuk *Option* “Kadang” diberikan 2, untuk *Option* “Tidak Pernah” diberi skor 1. Sedangkan penilaian untuk pertanyaan negatif sebagai berikut: *Option* “Tidak pernah” diberi skor 4, untuk *Option* “Kadang” diberi skor 3, untuk *Option* “Sering” diberi skor 2, untuk *Option* “Selalu” diberi skor 1.

E. Teknik Analisa Data

1. Uji persyaratan analisis

A. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih dengan rumus:

a. mencari variansi atau standar deviasi variabel X dan Y:

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{m\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \qquad Sy^2 = \sqrt{\frac{m\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

b. mencari F hitung dengan variansi X dan Y:

$$F_{hitung} = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

c. membandingkan F hitung dengan F tabel distribusi F, dengan

variansi terbesar adalah dk pembilang n-1

variansi terkecil adalah dk penyebut n-1

jika F hitung < F tabel berarti homogen

jika F hitung > F tabel berarti tidak homogen

B. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal dengan rumus chi kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(f^o - fh)}{fh}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontigensi

X^2 = chi kuadrat

N = Jumlah sampel⁴⁴

2. Pengujian instrumen

Uji validitas

Validitas alat ukur merupakan suatu sifat yang menunjang tingkat ketepatan, kecermatan, dan keabsahan suatu alat ukur untuk mengadakan pengukuran. Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variable x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Uji reabilitas

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur alat angket:

$$r_{1.1} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2} r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2} r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan:

$r_{1.1}$ = reliabilitas instrumen

$r_{1/2}^{1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua bahan instrumen.

⁴⁴ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2003), hlm. 232

1. Analisis statistik deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran dengan kedua variabel peneliti, cara penyajian datanya yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu: } X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

f_i = Jumlah siswa⁴⁵

b. Median

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu : } Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas

n = Banyak data

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus (*Mode*)

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu : } Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

⁴⁵ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 152.

Keterangan :

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang kelas

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

e. Tabel Distribusi Frekuensi

Rumus yang digunakan yaitu : $p = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

p = Angka persentase

2. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, apakah terdapat atau tidaknya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam. Untuk keperluan ini, penulis menggunakan uji teknik pearson dan regresi linear.

a. Pearson

$$r = \frac{\sum(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2 \sum(y_i - \bar{y})^2}}$$

r = koefisienn korelasi

x_i = nilai variabel x dalam sampel

\bar{x} = rata-rata nilai variabel x

y_i = nilai variabel y dalam sampel

\bar{y} = rata-rata nilai variabel y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (penggunaan media infokus) terhadap variabel Y (motivasi belajar pendidikan agama Islam) ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

b. Regresi linear

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Variabel independen

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \text{ dan } a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Persamaan regresinya adalah $y = a + bx$

Setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1%, untuk melihat apakah ada pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesisnya ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (X) yaitu penggunaan Media pembelajaran, dan variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel Penggunaan Media Pembelajaran, dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1

NO.	Variabel	Statistik
1.	Skor tertinggi	73
2.	Skor terendah	62
3.	Men (Rata-rata)	66
4.	Median	66
5.	Modus	66
6.	Standar deviasi	2,9

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan yang dicapai oleh sampel berjumlah 42 siswa adalah skor tertinggi sebesar 73 dan skor terendah sebesar 62, skor mean (rata-rata) sebesar 66, untuk median (nilai tengah) diperoleh

sebesar 66, untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh skor sebesar 66, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 2,9.

Untuk memperoleh variabel penggunaan media pembelajaran secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pencapaian} &= \frac{2704}{42 \times 20 \times 4} \times 100\% \\ &= 80,47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel penggunaan media pembelajaran, secara kumulatif di SMP Negeri 3 Padangsidempuan adalah 80,47%. Maka untuk melihat tingkat kualitas penggunaan media infokus adalah dengan mengkonsultasikan kepada riteria penilaian sebagai tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Kriteri Penggunan Media Pembelajaran

No,	Skor	Nilai
1.	0-20%	Sangat Tidak Baik
2,	21-40%	Tidak Baik
3,	41-60%	Kurang Baik
4,	61-80%	Baik
5,	81-100%	Sangat baik

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa skor penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Padangsidempuan pada Kategori Sangat Baik. Yaitu mencapai 80,47% dimana skor perolehan tersebut berada pada 81-100%. Penggunaan Media pembelajaran Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan selalu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mempelancar pembelajaran sekaligus menuju tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefesien mungkin.

2. Motivasi Belajar Sisa Pendidikan Agama Islam

Skor variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang diperoleh nilai data yang telah terkumpulkan dengan menggunakan deskripsi, nilai-nilai variabel akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

No.	Variabel	Statistik
1.	Skor tertinggi	74
2.	Skor terendah	62
3.	Mean(rata-rata)	67,9
4.	Median	68
5.	Modus	69
6.	Standar deviasi	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa variable motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh skor tertinggi sebesar 74, skor terendah sebesar 62, skor mean (rata-rata) sebesar 67,9 , untuk nilai tengah (median) sebesar 68 skor yang sering muncul (modus) sebesar 69, begitu juga dengan skor standar deviasi sebesar 3

Untuk memperoleh variable motivasi belajar pendidikan agama islam secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{2854}{42 \times 20 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = 84,94\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel motivasi belajar pendidikan agama islam, secara komulatif di SMP Negeri 3 Padangsidempuan adalah 84,94%. Maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar pendidikan agama islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagai tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Kriteria Motivasi Belajar

No,	Skor	Nilai
1.	0-20%	Sangat Tidak Baik
2,	21-40%	Tidak Baik
3,	41-60%	Kurang Baik
4,	61-80%	Baik
5,	81-100%	Sangat baik

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan pada Kategori Sangat Baik. Yaitu mencapai 84,94% dimana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100%. Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi, dalam hal ini guru bisa menggunakan media Pembelajaran dalam memotivasi anak agar proses belajar mengajar mudah tercapai. Dengan menggunakan media Pembelajaran, motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar akan semakin tinggi dan memudahkan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan seefisien mungkin. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar itu sangat dibutuhkan untuk mencaai tujuan pengajaran.

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu “ ada pengaruh yang signifikan penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri Padangsidempuan”.

Pengujian hipotesis adanya pengaruh variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan rumus product moment r_{xy} sebesar 0,312 atau r_{hitung} nya 0,312. Sehingga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,304 pada taraf 0,05 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,312 > 0,304$).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel penggunaan media Pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam dalam bentuk persentase, maka diperoleh :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,312)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,097 \times 100 \%$$

$$KP = 9,73\%$$

Artinya besar nilai variabel peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam turut ditentukan oleh penggunaan media Pembelajaran sebesar 9,73% dan sisanya 90,27% . Selanjutnya dengan mencari persamaan regresi antara variabel X dan Y maka diperoleh $Y = 9,73 + 0,312X$

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan, bahwa motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan senilai 54,75 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 0,312 artinya apabila penggunaan media pembelajaran diprediksikan meningkat, maka motivasi belajar pendidikan agama islam akan meningkat menjadi 0,312

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel penggunaan media pembelajaran meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan variabel motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan sebesar 0,312 begitu juga dengan penurunan variabel penggunaan media pembelajaran akan diikuti oleh variabel penurunan motivasi belajar pendidikan agama islam sebesar 0,312.

Selanjutnya, dari perhitungan uji signifikan persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,279 > 4,073$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Demikian hipotesis alternatif yaitu dapat diterima. Variabel penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian, namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan namun penulis berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya :

1. Keobjektifan jawaban yang diberikan siswa ketika mengisi angket yang diajukan kurang ideal padahal terkadang tidak sesuai dengan kepribadian atau kenyataan yang ada.
2. Pemberian nilai atau skor motivasi belajar pendidikan agama islam yang mungkin ada penilaian yang bersifat tidak objektif.
3. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka pengaruh penggunaan media infokus terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMP Negeri Padangsidempuan dapat disimpulkan yaitu:

1. Penggunaan Media pembelajaran di SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang diukur dengan angket, ternyata diperoleh nilai rata-rata sebesar (66) dan standar deviasi sampai dengan (2,9) dan mencapai tingkat 80,47% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 81% - 100%, yaitu termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media pembelajaran pada pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan termasuk kategori baik.
2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang diukur dengan angket , ternyata diperoleh nilai ratarata (67,8) dan standar deviasi sampai dengan (3). Dan secara umum menggambarkan kategori sangat baik, yaitu mencapai tingkat 84,94% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentangan antara 81% - 100% itu termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidempuan termasuk kategori sangat baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,56$ dengan kategori “sedang”, dalam analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5%, (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 96$. Kemudian melalui uji signifikansi analisis regresi diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,89 > 3,946$ dengan persamaan regresi $Y = 23,85 + 0,56X$. Kontribusi determinan sebesar 31,36% dan sisanya 68,64% ditentukan oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis diterima yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap

Motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan dengan kategori “sedang”.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran dari penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Pemerintah, agar lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dalam mengajar dengan menggunakan media salah satunya penggunaan media pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah, agar mengkondisikan lingkungan sekolah yang optimal dan melengkapi sarana serta prasarana guru dalam pengajaran khususnya dalam menggunakan media nonfokus agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

3. Diharapkan kepada guru-guru yang mengajar pendidikan agama islam agar betul-betul mempergunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai program pendidikan agama islam.
4. Guru pendidikan agama islam hendaknya terus-menerus mengembangkan media pembelajaran melalui pelatihan-pelatihan dengan guru-guru lain atau studi banding agar betul-betul terlaksana dengan baik.
5. Kepada siswa, agar lebih meningkatkan Motivasi Belajarnya dalam pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai dan berguna untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik. 2009. *Omar Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kusuma, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Mujid, Abd dan Yusuf Muzakhir. 2002. *Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- N, Sudirman *Ilmu Pendidikan*. 2007. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngamlim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Meneliti untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2003. *Media Instruksional. Educatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S, Sadiman. Arief. dkk. 2005. *Media Pendidikan. Pengertian. Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2006. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2004. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wahab Rosyidi, Abdul. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*.

Yusuf, Tayar. 2005. Syaiful Anwar. *Metode Pengajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Musbar Sandri Hasugian
Nim : 15 201 00182
Tempat/tanggal lahir : Padangsidempuan, 18 April 1996
e-mail/ No HP : hasugianmus@gmail.com 0813-9774-9895
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah saudara : Anak ke 3 dari 5 bersaudara
Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Amal Ujung

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jawasdi Hasugian
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Rosnita Munthe
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Dr. Payungan Dalimunthe Gg. Amal Ujung

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200115/23 Padangsidempuan
SLTP : SMP Negeri 3 Padangsidempuan
SLTA : SMA Negeri 4 PADangsidempuan

Lampiran

ANGKET

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran Terhadap Motivasi

Belajar Pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 3 Padangsidempuan”

A. Data Responden

Hari/Tanggal :

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Kepada siswa-siswi dimohon untuk membaca setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Bubuhilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur sebagai jawaban anda.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan pada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan siswa-siswi yang telah mengisi mengisi angket ini.

C. Pertanyaan-pertanyaan

I. Pertanyaan Tentang Pennggunaan Media Pembelajaran

1. Apakah media pembelajaran memudahkan adik dalam memahami pelajaran?
 - a. Sangat
 - b. Cukup
 - c. Kurang
 - d. Sangat kurang

2. Apakah media pembelajaran dapat membantu adik dalam memecahkan masalah dalam belajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

3. Apakah media pembelajaran menjadikan adik lebih teratur dalam berpikir?

4. Apakah media pembelajaran membantu adik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

5. Apakah media pembelajaran mempercepat adik merespon pembelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

6. Apakah media pembelajaran membuat pembelajaran adik lebih efektif?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

7. Apakah media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

8. Apakah suasana belajar lebih interaktif?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

9. Apakah penggunaan media pembelajaran membantu memahami materi yang disampaikan guru?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

10. Apakah guru memberikan pertanyaan sebelum memulai media pembelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

11. Apakah guru menggunakan media pembelajaran dengan media yang berbeda?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

12. Apakah guru mengevaluasi setelah menggunakan media pembelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

13. Apakah media pembelajaran membuat adik lebih tertarik dalam belajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

14. Apakah guru menggunakan media pembelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

15. Apakah waktu yang digunakan cukup ketika menggunakan media pembelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

16. Apakah dalam penggunaan media pembelajaran ruangan kelas lebih kondusif?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

17. Apakah media pembelajaran membuat situasi belajar menjadi lebih aktif?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

18. Apakah media pembelajaran memberikan dampak yang baik dalam belajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

19. Apakah media pembelajaran gambar bisa merubah cara berpikir adik dalam belajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

20. Apakah guru mampu menguasai media pembelajaran dengan baik?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

II. Pertanyaan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Apakah adik tekun dalam belajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

2. Ketika ada tugas dari guru, apakah adik tekun menyelesaikannya?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

3. Apakah adik sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

4. Apakah adik ketika menghadapi kesulitan cepat menyerah?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

5. Apakah adik pernah menghadapi kesulitan ketika proses belajar mengajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

6. Ketika ada kendala dalam belajar, Apakah adik berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

7. Apakah adik berminat ketika belajar Pendidikan Agama Islam?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

8. Apakah adik berminat mengerjakan tugas-tugas dari guru Pendidikan agama Islam?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

9. Apakah adik berminat untuk melaksanakan materi pelajaran pendidikan islam seperti akhlak terpuji, dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

10. Ketika ada tugas dari guru, Apakah adik mengharapkan bantuan teman?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

11. Apakah adik mandiri dalam belajar?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

12. Apakah adik selalu mengulangi materi pelajaran dirumah?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

13. Apakah adik selalu diberikan motivasi ketika ingin memulai pelajaran?

- a. Sangat
- b. Cukup
- c. Kurang
- d. Sangat kurang

14. Dalam proses belajar mengajar, Apakah adik selalu mendapatkan motivasi dari

- a. Sangat
- b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

15. Apakah adik memotivasi diri sendiri ketika memulai proses belajar mengajar?

a. Sangat b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

16. Apakah guru memberikan motivasi melalui nilai?

a. Sangat b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

17. Apakah guru mengapresiasi adik ketika berbuat baik?

a. Sangat b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

18. Apakah guru memberikan motivasi sesuai dengan minat adik?

a. Sangat b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

19. Apakah guru memberikan cerita motivasi sebelum memulai pelajaran?

a. Sangat b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

20. Apakah guru memberi motivasi setelah belajar?

a. Sangat b. Cukup

c. Kurang d. Sangat kurang

homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Media

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.107	1	82	.744

ANOVA

Media

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	72.429	1	72.429	8.119	.006
Within Groups	731.524	82	8.921		
Total	803.952	83			

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94458281
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.060
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil normalitas diketahui hasil signifikansi $0,20 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

X 15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	- .238 .130 42	- .213 .188 42	- .1396 .284 42	- .2156 .174 42	- .159 .315 42	- .145 .309 42	- .379 .035 42	- .172 .413 42	- .253 .105 42	- .058 .714 42	- .115 .467 42	- .109 .953 42	- .147 .354 42	- .282 .071 42	- .182 .411 42	- .216 .088 42	- .269 .085 42	- .153 .335 42
X 16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	- .264 .091 42	- .229 .159 42	.4 077 .906 42	.1 02 .519 42	- .182 .256 42	- .179 .265 42	- .096 .508 42	- .269 .088 42	- .051 .909 42	- .187 .237 42	- .117 .953 42	- .009 .936 42	- .119 .406 42	- .102 .952 42	- .127 .408 42	- .055 .628 42	- .278 .638 42	.2 40 .125 42
X 17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	- .277 .076 42	- .035 .751 42	- .153 .344 42	- .257 .659 42	- .084 .595 42	- .163 .303 42	- .038 .811 42	- .117 .416 42	- .256 .099 42	- .020 .662 42	- .067 .784 42	- .147 .354 42	- .132 .406 42	- .150 .344 42	- .106 .946 42	- .159 .506 42	- .299 .039 42	- .124 .435 42
X 18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.073 .647 42	- .269 .086 42	- .158 .715 42	- .217 .078 42	- .244 .093 42	- .291 .062 42	- .207 .366 42	- .155 .627 42	- .095 .918 42	- .211 .456 42	- .047 .767 42	- .282 .051 42	- .109 .344 42	- .115 .605 42	- .107 .932 42	- .176 .338 42	- .193 .638 42	- .079 .965 42

N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X19	Pearson Correlation	-.051	.158	.137	-.171	.120	-.107	-.137	-.128	-.140	.197	.152	.100	.112	.120	.106	.107	.101	.107	.105
	Sig. (2-tailed)	.747	.181	.217	.178	.248	.299	.387	.374	.387	.101	.135	.130	.148	.151	.148	.156	.162	.167	.178
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X20	Pearson Correlation	.179	-.125	-.090	-.352	-.209	-.283	-.203	-.231	-.218	.127	.230	.182	.226	.209	.375	.319	.307	.101	.111
	Sig. (2-tailed)	.257	.431	.571	.022	.053	.069	.074	.073	.076	.424	.143	.249	.085	.038	.009	.038	.027	.947	.947
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Tot	Pearson Correlation	.173	.486	.132	.393	.238	.191	.227	.272	.308	.078	.267	.353	.105	.240	.104	.207	.104	.101	.101
	Sig. (2-tailed)	.274	.001	.403	.010	.029	.093	.077	.078	.089	.514	.087	.004	.303	.125	.405	.035	.065	.073	.074
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.026	20

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	62.8095	8.402	-.075	.011
X02	62.8333	6.923	.300	-.206 ^a
X03	62.8810	8.546	-.106	.025
X04	62.8571	7.394	.221	-.141 ^a
X05	62.9286	8.117	-.004	-.026 ^a
X06	62.7381	7.271	.302	-.171 ^a
X07	62.6905	8.365	-.028	-.016 ^a
X08	62.8571	8.174	.012	-.033 ^a
X09	62.8571	8.125	-.002	-.027 ^a
X10	62.9048	7.649	.133	-.097 ^a
X11	62.7619	8.576	-.106	.021
X12	63.0000	7.561	.161	-.112 ^a
X13	63.1190	7.961	-.023	-.014 ^a
X14	63.0952	7.405	.173	-.126 ^a
X15	62.8810	8.449	-.074	.007
X16	62.7381	8.003	.069	-.059 ^a
X17	62.8810	9.425	-.314	.121
X18	62.7857	9.051	-.229	.075
X19	62.8333	8.923	-.198	.071
X20	62.7143	8.941	-.201	.064

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

si Pearson

Correlations

		Media	Motivasi
Media	Pearson Correlation	1	.312**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Motivasi	Pearson Correlation	.312**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil kolerasi di atas diketahui nilai korelasi > dari rtabel. Maka terdapat hubungan antara Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar.

Regresi linear

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Media ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.197 ^a	.039	.015	2.98116

a. Predictors: (Constant), Media

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	14.411	1	14.411	1.622	.210 ^b
	Residual	355.493	40	8.887		
	Total	369.905	41			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Media

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.758	10.372		5.279	.000
	Media	.200	.157	.197	1.273	.210

a. Dependent Variable: Motivasi